

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan individu atau kelompok demi menambah pengetahuan dan kecerdasan melalui lembaga pendidikan. Menurut Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional, (2002:263), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku setiap individu. Menurut Undang-Undang (UU No. 20 tahun 2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-undang sistem pendidikan nasional diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi lahiriah atau jasmani peserta didik saja akan tetapi lebih dari itu, pendidikan yang diselenggarakan harus mampu memenuhi aspek

batin/rohani, dan dapat meningkatkan kualitas kepribadian, karakter, akhlak, dan watak. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan sesungguhnya adalah kesempurnaan hidup manusia sehingga dapat memenuhi keperluan hidup lahir dan batin yang kita peroleh yang kodrat alam.

Pendapat di atas diperkuat Driyarkara dalam bukunya yang berjudul *Ala Warung Pojok* (2001; 16) yang menyatakan bahwa pendidikan itu terjadi dalam hidup bersama yang disana terdapat perbuatan-perbuatan dan hal-hal yang dengan sengaja atau tidak sengaja, disadari atau tidak disadari memasuki manusia muda kedalam alam atau dunia manusia, alam atau dunia nilai-nilai. Bertolak dari pengertian di atas, maka pendidikan tidak lepas dari persoalan komunikasi dan integrasi dalam proses humanisasi. Driyarkara memaparkan beratnya tantangan pendidikan pada masyarakat yang sedang mengalami peralihan sosio-budaya, dimana nilai-nilai lama di asingkan dan nilai-nilai baru belum ditemukan.

Pendidikan dipahami sebagai suatu humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Pendidikan adalah upaya membantu untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Manusia adalah makhluk bertanya, ia mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu. Atas dorongan hasrat ingin tahunya, manusia tidak hanya bertanya

tentang berbagai hal yang ada diluar dirinya, tetapi juga bertanya tentang dirinya sendiri.

Menurut Suryo Subroto (2010: 84) pendidikan adalah bagian dari lingkungan yang sangat penting peranannya dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensi agar bermanfaat bagi kehidupannya, baik secara perorangan maupun sebagai anggota masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-harinya pada saat sekarang ataupun sebagai persiapan untuk kehidupannya yang akan datang.

Mengingat pendidikan ini sangat penting bagi peserta didik di masa sekarang dan akan datang, maka pengajar atau seorang guru harus perlu menggunakan media atau perangkat pembelajaran yang tepat, hal ini bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh hasil pendidikan yang efektif dan efisien.

Ketetapan dalam pemilihan media pembelajaran harus di pertimbangkan dengan serius, karena media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan juga sebagai faktor yang mendukung dalam sukses atau tidaknya guru dalam mendidik siswa menjadi generasi penerus dan dapat dibanggakan prestasinya. Maka guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik daya serap siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga ketiga aspek yang paling utama yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai secara bersamaan.

Namun pada saat peneliti melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu sekolah di kecamatan

Kota Tambolaka, Desa Wee Londa, tepatnya di SDK Kererobbo, dimana pada saat itu peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa sekolah dasar mulai dari kelas V, peneliti mendapati bahwa masih banyak siswa dari 32 jumlah siswa, yang mengalami penurunan hasil belajar. Hal ini disebabkan kurangnya minat belajar siswa dan daya tarik pembelajaran, pembelajaran tidak di variasi dengan media. Untuk itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat diperlukan yang namanya media.

Ada berbagai macam cara atau metode yang dapat di gunakan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, salah satunya adalah media gambar. Media gambar adalah suatu gambar baik itu bagan atau tabel yang digunakan dalam pembelajaran dan berfungsi sebagai pengantar pesan dari guru kepada siswa. Maka, penulis bermaksud untuk menganalisis penggunaan media Media Gambar.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana“ Analisis Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa
2. Minat belajar siswa berkurang pada saat mengikuti pembelajaran
3. Siswa seringkali sibuk sendiri pada saat pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Oleh karena luasnya masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas berbagai persoalan membutuhkan perhatian kajian oleh peneliti. Oleh karena itu fokus pada permasalahan, yaitu menganalisis penggunaan media gambar visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penggunaan Media Gambar Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa?”

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan penelitian terutama tentang penggunaan media gambar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan guru mengadakan dan memvariasi pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

##### 1. Bagi Siswa

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Agar guru dapat lebih tekun dan lebih kreatif lagi untuk mengajarkan kepada siswa tentang berbagai macam sumber daya alam menggunakan media gambar agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Bagi Sekolah

Agar dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka perbaikan pembelajaran siswa pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

4. Bagi peneliti

Agar menjadi pedoman untuk bagaiman acara agar mengatasi kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada saat pembelajaran dimulai.